

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Peningkatan mutu pada bidang Pendidikan adalah bentuk investasi manusia yang memiliki fungsi serta peran yang penting sekali dalam keberlangsungan pembangunan seluruh komponen bangsa. Pelaksanaan Pendidikan anak bangsa yang sistematis dan berkesinambungan dengan memperhatikan sarana prasarana pendukung menjadi hal pokok yang wajib terpenuhi agar tercapainya tujuan pelaksanaan Pendidikan tersebut, yaitu sebagai salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui perananan lembaga pendidikan.

Tercapai atau tidaknya tujuan dari sebuah pelaksanaan pendidikan tersebut, tentunya sangat dipengaruhi oleh baik atau tidaknya pengelolaan Lembaga pendidikan itu sendiri. Dan dalam usaha membangun sebuah Lembaga pendidikan yang baik dan berkelanjutan, tentunya sumber daya manusia memiliki peranan sangat penting dalam tercapainya tujuan tersebut. Untuk tercapainya tujuan pendidikan tersebut sangatlah diperlukan kualitas sumber daya manusia yang baik serta mempunyai keinginan dan kemampuan (*skills*) untuk terus mengembangkan kemampuannya dan dilakukan dengan tahapan yang berkesinambungan. Perlu dicermati bersama, minimnya kualitas sumber daya manusia yang ada pada sebuah Lembaga pendidikan adalah masalah mendasar yang dapat menghambat perkembangan Lembaga pendidikan tersebut. Hal ini menjadi dasar bahwa sumberdaya manusia yang baik pasti akan menghasilkan kinerja yang baik.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, sekolah merupakan Lembaga pendidikan tempat dimana berkumpulnya aktivis-aktivis pendidikan yang dalam hal ini para

pendidik berkumpul dan bersinergi untuk membuat suatu Lembaga yang baik. Disamping itu, guru menjadi sumberdaya manusia utama dalam mencapai tujuan dari suatu Lembaga pendidikan.

Pendidik atau guru tentunya mempunyai beban kerja/tugas yang sangat banyak dan berat di sekolah. Diantara yang menjadi tugas guru di sekolah adalah mengajar, mengasuh, mengarahkan dan juga mendidik. Guru mempunyai peranan sangat vital dalam baik atau tidaknya perkembangan sebuah sekolah.

Djam'an Satari dan Ida Bagus Alit Ana menjelaskan bahwa pencapaian kinerja dari seorang guru yang di dalamnya berupa kualitas dari proses pembelajaran pastinya ditentukan oleh kemampuan seorang guru dalam merancang desain intruksional, memahamai dan menjalankan metode pengajaran yang tepat serta dapat menerapkannya sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam proses belajar siswa, melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan yang dapat memotivasi siswa, menyiapkan dan memahami bahan dan sumber pembelajaran yang relevan sehingga dapat tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif, memahami perbedaan individual siswa agar dapat memberikan pembinaan secara efektif, melakukan penilaian pelaksanaan dan pencapaian pembelajaran, menyampaikan umpan balik terhadap siswa dan membuat rancangan rencana pembelajaran.<sup>1</sup>

Keefektifan kinerja seorang guru dalam Lembaga pendidikan adalah salah satu penentu dalam berhasil atau tidaknya Lembaga pendidikan tersebut. Hal ini dikarenakan efektivitas kinerja seorang guru akan berpengaruh besar terhadap efektivitas kerja Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah dimana guru tersebut mengajar dan menumpahkan seluruh kemampuannya dalam mendidik peserta didiknya.

---

<sup>1</sup> Tosuerdi, *Pengaruh Pembentukan Iklim Madrasah dan Kinerja Guru terdap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon. Tesis* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012), 54

Selain dari pada itu, Sumaryadi mengemukakan bahwa satu organisasi dapat dikatakan efektif bila organisasi tersebut dapat sepenuhnya mencapai sasaran tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan oprasional. Dengan demikian efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasional sesuai yang ditetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan.<sup>2</sup>

Hal tersebut dapat dipahami bahwa suatu pekerjaan dikatakan telah dilaksanakan dengan baik apabila telah sesuai dengan apa yang dituliskan dalam perencanaan dan bisa di sebut efektif apabila dilakukan dengan tepat waktu dan tenaga yang telah diperhitungkan.

Adapun efektivitas dari kinerja seorang guru sangat dipengaruhi oleh sarana prasaran yang terdapat pada sekolah tempat guru itu bekerja. Sarana prasarana yang baik tentunya akan berpengaruh besar pada baik dan efektif nya kinerja guru tersebut. Dan tentunya pengelolaan sarana prasaran pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh pengelola suatu Lembaga pendidikan. Kegiatan pengelolaan sarana prasarana pendidikan merupakan keiatan mengelola serta mendayagunakan sarana prasarana guna menunjang kegiatan pendidikan yang baik agar tercapainya tujuan dari pendidikan.

Pada proses pengelolaan sarana prasarana, pihak sekolah terutama kepala sekolah tentunya harus harus bertanggung jawab dalam pengelolaan maupun pengembangannya. Baik merawat sarana prasarana yang sudah terpenuhi maupun terus mengembankan dan menambah sarana prasarana yang belum ada atau belum terpenuhi.

---

<sup>2</sup> Sumaryadi, I Nyoman, *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. (Jakarta: Citra Utama, 2005), 105

Dalam prinsip pengelolaan sarana dan prasarana semestinya memberi kemudahan dan kemanfaatan terhadap pelaku pendidikan dalam hal ini adalah guru. Pihak sekolah tentunya harus memberikan kesempatan kepada guru untuk menggunakan seluas-luasnya sarana prasarana tersebut.

Sarana prasarana ini tentunya menjadi faktor penunjang utama terhadap keefektifan kinerja dari seorang guru. Guru dengan fasilitas sarana prasarana yang baik tentunya akan menunjukkan kerja yang lebih baik dan lebih efektif dibandingkan dengan guru yang tidak dilengkapi dengan sarana prasarana yang baik.<sup>3</sup>

Selain itu, apabila kita bersandar pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, ada delapan hal yang harus diperhatikan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, hal tersebut adalah (1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Kompetensi, (4) Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan dan (8) Standar Penilaian. Tentunya dapat kita lihat bahwa pengelolaan sarana prasarana pendidikan adalah salah satu faktor penting yang tidak mungkin dipisahkan dari pengelolaan pendidikan itu sendiri.

Selain peran penting faktor pengelolaan sarana prasarana, ada faktor utama lainnya yang dapat mempengaruhi efektivitas kerja guru yaitu faktor lingkungan kerja. Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi dalam lingkungan dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Lingkungan kerja merupakan kumpulan kondisi dimana aktivitas kerja dilakukan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Barnawi, Moh Arifin, *Kinerja Guru Profesional*. (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2012), 77

<sup>4</sup> Sugian O, Syahu. *Kamus Manajemen (Mutu)*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006) 237

Sebuah lingkungan kerja apabila telah terasa nyaman dan tentram tentunya akan menghasilkan terciptanya semangat dan gairah kerja yang baik. Sehingga hasil dan produktifitas kerja akan meningkat dan berakibat tercapainya tujuan kerja yang diinginkan. Guru yang bekerja dalam lingkungan yang nyaman akan senantiasa termotivasi semangatnya dalam bekerja dan akan memudahkan dirinya dalam berkreaitivitas dan belkolaborasi dengan teman guru lainnya dengan baik.

Selain itu, dengan terciptanya lingkungan kerja pada Lembaga pendidikan yang nyaman dan tentram, tentunya akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dari guru tersebut dalam menunaikan kewajiban serta tugas nya sebagai guru dengan baik dan penuh dengan keikhlasan.<sup>5</sup> Sebaliknya apabila timbul ketidak puasan dari seorang guru terhadap lingkungan tempat dia bekerja maka tentunya akan menimbulkan ketidak efektifan dalam pekerjaannya bahkan dapat menimbulkan rasa setres pada dirinya. Kenapa demikian, hal ini dikarnakan setres merupakan kondisi dinamis saat seseorang individu dihadapkan pada hal-hal yang terkait dengan apa yang dihasratkan oleh individu itu dan yang hasilnya dipandang tidak pasti dan penting. terdapat tiga faktor utama yang dapat menjadi penyebab setress yaitu faktor lingkungan, faktor organisasi dan faktor pribadi.<sup>6</sup>

Didalam pelaksanaanya, terdapat beberapa persoalan yang dihadapi oleh guru terkait dengan bagaimana cara mengelola kelas dan proses belajar mengajar yang baik dan efektif pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta se KKMI Kecamatan Pancatengah. Adapun penyebab dari kurang efektifnya kinerja yang dilakukan oleh seorang guru adalah guru merasa bahwa dengan sarana prasarana yang terdapat di sekolah saat ini mereka sulit untuk dapat memenuhi proses pembelajaran dengan baik. Yang mana ini

---

<sup>5</sup> Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 38

<sup>6</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 151

membuat waktu proses belajar mengajar membutuhkan alokasi waktu yang banyak dan akibatnya proses belajar mengajar yang dilakukan sangat sulit untuk dapat memenuhi rencana belajar yang sebelumnya telah di susun guru dalam RPP. Dan peneliti melihat ada peranan yang besar dari fasilitas yang ada di sekolah serta lingkungan atau system kerja yang dipakai yang menyebabkan kurangnya efektivitas kerja guru yang ada pada sekolah-sekolah tersebut.

Peneliti memilih penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Se KKMI Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya ini, karena peneliti melihat sumberdaya manusia yang ada pada sekolah-sekolah tersebut sebetulnya sangat baik. Selain itu sumberdaya alam yang tersedia baik yang di miliki oleh sekolah ataupun yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah sangat memungkinkan untuk diberdayagunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercipta pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di sekolah-sekolah tersebut dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Sarana Prasarana dan Lingkungan Kerja terhadap Efektivitas Kerja Guru pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Se KKMI Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, Penelitian ini bertujuan untuk mendapat jawaban dari masalah yang telah dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah Pengelolaan Sarana Prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Se KKMI Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya?

- 2) Apakah pengelolaan lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Se KKMI Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya?
- 3) Apakah Pengelolaan sarana prasaranan dan lingkungan kerja berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Se KKMI Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

sebagaimana rumusan masalah diatas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui seberapa signifiakan pengaruh pengelolaan sarana prasarana terhadap efektivitas kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Se KKMI Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh lingkungan kerja terhadap efektivitas kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Se KKMI Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya
3. Untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh pengelolaan sarana prasarana dan lingkungan kerja secara simultan terhadap efektivitas kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Se KKMI Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa sumbangan ide-ide dan inovasi dalam bidang keilmuan pendidikan terutama dalam proses pengelolaan sarana prasarana dan lingkungan kerja beserta pengaruhnya dalam meningkatkan efektivitas kerja guru dalam melaksanakan tugasnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk peneliti berikutnya

Hasil Penelitian ini tentunya pasti berguna untuk penelitian sebelumnya. Dikarenakan pada dunia penelitian, perubahan dan perkembangan pasti sangat dibutuhkan. Maka dengan itu para peneliti yang bersiap melakukan suatu penelitian pasti akan membutuhkan banyak referensi dari hasil penelitian yang telah ada. Adapun bagi penelitian kedepannya, penelitian ini dapat menjadi referensi terutama dalam penelitian tentang pengelolaan sarana prasarana serta lingkungan kerja.

Hasil penelitian ini kedepannya juga dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan dalam hal yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana yang dalam kenyataannya terus terjadi di lapangan. Penelitian ini dapat pula dijadikan untuk referensi dan sumber informasi tentang pengelolaan lingkungan kerja yang baik dan pelaksanaannya di dalam sebuah Lembaga pendidikan.

### b. Untuk Sekolah

Manfaat bagi sekolah dari penelitian ini adalah sebagai masukan kepada sekolah-sekolah tempat penelitian ini guna meningkatkan efektivitas kerja guru dengan ditunjang pengelolaan sarana prasarana yang baik serta lingkungan kerja yang nyaman.

Penelitian ini juga akan menjadi bahan masukan serta manfaat kepada guru-guru dalam hal pemanfaatan sarana prasarana dan lingkungan kerja sekolah yang baik. Dengan tujuan supaya guru peka dengan situasi serta kondisi

sekolah dan dapat lebih memperhatikan saran prasarana serta lingkungan kerja dengan harapan agar mempermudah mereka ketika menunaikan tugasnya sebagai tenaga pengajar.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian ini hipotesis peneliti akan mengupas pengelolaan sarana prasarana, pengelolaan lingkungan kerja, efektivitas, serta kinerja guru. Yang didalamnya berisi tentang rangkuman-rangkuman dari kesimpulan beberapa teori. Hipotesis sendiri adalah anggapan awal mengenai hasil penelitian yang akan dilakukan peneliti. Secara umum bagian hipotesis terbagi menjadi dua, yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Sebuah hipotesis nantinya akan menjadi petunjuk arah bagi kegiatan penelitian. Nantinya, seorang peneliti akan terus mencoba untuk pembuktian membuktikan suatu hipotesis untuk di uji keberadaannya.<sup>7</sup> Berdasarkan jenis hipotesis itu, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis alternatif berupa:

1. terdapat pengaruh signifikan dari pengelolaan sarana prasarana terhadap efektivitas kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Se KKMI Kecamatan Pancatengah Kabupaten tasikmalaya
2. terdapat pengaruh signifikan dari pengelolaan lingkungan kerja terhadap efektivitas kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Se KKMI Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya
3. Terdapat Pengaruh Signifikan dari pengelolaan sarana prasarana dan lingkungan kerja secara simultan terhadap efektivitas kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Se KKMI Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya

---

<sup>7</sup> Muhammad Nisfiannoer, *Pendekatan statistika modern untuk ilmu sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 8

Sedangkan untuk hipotesis nol dari penelitian ini peneliti merumuskannya berupa:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pengelolaan sarana prasarana terhadap efektivitas kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Se KKMI Kecamatan Pancatengah Kabupaten tasikmalaya
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan dari pengelolaan lingkungan kerja terhadap efektivitas kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Se KKMI Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya
4. Tidak terdapat Pengaruh Signifikan dari pengelolaan sarana prasarana dan lingkungan kerja secara simultan terhadap efektivitas kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Se KKMI Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya

#### **F. Asumsi Penelitian**

Pada umumnya asumsi ini berguna untuk dipercaya sebagai sebab akibat yang harus diperhitungkan. Dikarenakan asumsi dari sebuah penelitian merupakan anggapan awal atau dasar yang nantinya menjadi kerangka berfiki dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun asumsi dari penelitian ini tertera dalam kerangka penelitian dibawah ini.

1. Efektivitas kerja guru dpengaruhi oleh berbagai faktor penting, diantaranya pengelolaan sarana dan prasarana yang menunjang.
2. Efektivitas kerja guru juga dipengaruhi oleh terciptanya lingkungan kerja yang baik dan nyaman.
3. Efektivitas kinerja guru pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Se KKMI Kecamatan Pancatengah kabupaten Tasikmalaya dipengaruhi oleh pengelolaan dari sarana prasarana serta lingkungan kerja.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menentukan ruang lingkup penelitian dengan tujuan agar penelitian ini terfokus dan dapat berjalan dengan lancar. Ruang lingkup penelitian tersebut antara lain: (a) lokasi penelitian (b) variable penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Se KKMI Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. Adapun dalam penelitian ini penulis membatasi dalam tiga variabel, Yakini variabel Sarana prasarana (X1), variabel Lingkungan Kerja (X2), dan variabel Efektivitas Kinerja guru (Y)

## **H. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian**

Sebelum dilakukan penelitian ini, tentunya terdapat penelitian atau kajian terdahulu yang membahas Pengaruh pengelolaan sarana prasarana maupun pengaruh lingkungan kerja yang berhubungan dengan efektifitas kerja guru. Dalam hal ini peneliti mencoba memaparkan persamaan dan perbedaan antara kajian yang diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan penelitian dari peneliti itu sendiri tentunya ini penting dibahas agar tidak terjadi pengulangan di kemudian hari terhadap hal-hal yang sama yang di kaji peneliti saat ini.

Berikut adalah beberapa penelitian yang sudah terdahulu yang telah peneliti telusuri:

1. Tesis yang ditulis oleh Miftahkul Jannah (2018), dalam penelitiannya yang berjudul *“Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan dan Prestasi Belajar”* di MAN 1 dan MAN III Malang. Temuan dalam penelitiannya adalah tentang Langkah-langkah dalam pengelolaan sarana prasarana sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dan prestasi belajar yang

dilakukan di MAN 1 dan MAN 03 Kota Malang yaitu diawali dengan observasi dan analisis terperinci untuk disimpulkan menjadi program kerja serta di diskusikan di forum rapat kecil antara pimpinan dan wakil kepala sekolah. Kemudian setelah itu dilakukan rapat sedang yang melibatkan semua jajaran guru untuk mengevaluasi program kerja yang sudah dijalankan. Selanjutnya rapat besar dengan melibatkan semua unsur pimpinan, guru dan staf sebagai asas musyawarah dan menjadi pertimbangan jika terdapat masukan-masukan. Kemudian baru setelah itu ada implementasi dari program kegiatan.

Sedangkan untuk implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam penelitian tersebut lebih menitik beratkan pada nilai-nilai yang sudah ada yang menjadi landasan dalam Standar Nasional pendidikan (SNP) dalam hal ini khususnya mengenai sarana prasarana. Adapun evaluasinya direalisasikan pada bentuk monitoring dan laporan lisan serta tulisan yang dilakukan dengan beberapa tahapan dari mulai mingguan, bulanan, dan evaluasi diri madrasah (EDM) yang semuanya ditinjau secara langsung oleh kepala sekolah.

2. Tesis yang ditulis oleh Sisca Amelia (2016), dalam penelitiannya yang berjudul *“Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Model Palangkaraya”*. Temuan dalam penelitiannya menunjukkan perencanaan sarana dan prasarana di MAN Model Palangka Raya dilakukan dengan memahami kebutuhan sarana prasarana terlebih dahulu. Dan pada teknisnya perencanaan dilakukan dengan tahapan (1) pengajuan kebutuhan dari masing-masing bidang (2) dilakukan analisis mendalam mengenai sarana dan prasarana apa saja yang akan masuk dalam perencanaan sarana prasarana selama 1 tahun ke depan sebagai bahan seleksi untuk menentukan skala prioritas serta penyesuaian dengan anggaran yang telah di rencanakan dan kebutuhan kurikulum yang di laksanakan. Sedangkan dalam

pelaksanaannya, yang menjadi kunci keberhasilan dari manajemen sarana prasarana di MAN Model Palngkaraya antarlain: (1) Pengadaan sarana prasarana tidak dilakukan oleh satu atau dua pihak saja melainkan melibatkan berbagai unsur untuk menghindari adanya penyalah gunaan dalam pengadaan sarana prasarana tersebut. (2) pengadministrasian sarana dan prasarana sudah dilakukan menggunakan aplikasi khusus untuk membantu mendata sarana prasarana yang ada. (3) kendala yang ada pada proses manajemen sarana prasarana tersebut dapat di bijaksana dengan baik oleh pejabat yang berwenang sehingga semua dapat terlaksana dengan baik.

3. Tesis yang ditulis oleh Nur Endang Luhulima (2018) yang berjudul “*Hubungan Lingkungan Kerja, Kompensasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru MTS Negeri Di Kota Malang*”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Hubungan antara lingkungan kerja terhadap kinerja guru adalah positif signifikan. Hal ini berarti semakin baik lingkungan kerja yang tercipta maka akan semakin meningkat pula kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya semakin buruk lingkungan kerja maka akan semakin buruk pula kinerja para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dengan begitu sulit bagi para guru dapat meningkatkan tujuan organisasi dan Lembaga pendidikan.
4. Tesis yang ditulis oleh Rahmah Putri Lubis (2020) yang berjudul “*Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negri 15 Medan*” Berdasarkan hasil analisa temuan peneliti bahwa kesimpulan tesis ini adalah Pengaruh dari kompetensi, motivasi kerja dan lingkungan kerja sangat berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negri 15 Medan Nilai koefisien korelasinya menunjukkan kekuatan hubungan antara kompetensi, motivasi kerja dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru.

potensi peserta didik. Dan hal yang menjadi catatan peneliti dari penelitian ini adalah pihak sekolah sangat perlu menciptakan lingkungan kerja para guru yang nyaman dan kondusif sehingga para guru dapat melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik.

5. Tesis yang ditulis oleh Hastuti (2021) yang berjudul *“Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variable Intervening Pegawai Puskesmas di Kabupaten Mamuju”*. Dari penelitian yang berbeda latar dan tempat ini peneliti mengambil beberapa hal yang penting tentang pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja sebagai pembanding dengan apa yang terjadi di Lembaga luar dari Lembaga pendidikan. dari penelitian ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa lingkungan kerja terbagi menjadi lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik. Faktor-faktor lingkungan kerja fisik terdiri dari pencahayaan, suhu udara, kelembaban, sirkulasi udara dan Tingkat kebisingan sedangkan faktor-faktor lingkungan kerja non fisik antarlain: (1) hubungan karyawan dengan atasan, dan (2) Hubungan kerja dengan sesama karyawan.

No.	Nama Peneliti	Judul dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Miftahkul Jannah	<i>“Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan dan</i>	Pengelolaan Sarana dan Prasaran	Penelitian Tersebut membahas tentang sarana dan prasarana tanpa membahas	1. Penelitian Mengkaji Tentang sarana dan prasarana yang ada dan menganalisa seberapa besar

		<i>Prestasi Belajar”</i> di MAN 1 dan MAN 3 Malang, 2018		lingkungan kerja	pengaruhnya terhadap efektivitas kinerja guru
2.	Sisca Amelia	<i>“Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negri Model Palangkaraya”</i> , 2016	Pengelolaan Sarana dan Prasarana	Penelitian Tersebut hanya terfokus kepada sarana dan prasaran	2. Lokasi Penelitian Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Se KKMI Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat
3.	Nur Endang Luhulima	<i>“Hubungan Lingkungan Kerja, Kompensasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru MTS Negeri Di Kota Malang”</i> , 2018	Lingkungan Kerja	Penelitian Tersebut mencakup objek yang cukup luas	Focus Penelitian: a) Pengaruh Pengelolaan sarana prasarana yang dilakukan dengan baik dalam
4.	Rahmah Putri Lubis	<i>“Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja dan Lingkungan</i>	Lingkungan Kerja	Penelitian lebih terfokus kepada motivasi dan	peningkatan efektivitas kerja guru

		<i>Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 15 Medan</i> ”, 2020		kompetensi tanpa membahas sarana prasarana	b) Pengaruh pengelolaan Lingkungan kerja yang baik terhadap peningkatan efektivitas kerja guru
5.	Hastuti	<i>“Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variable Intervening Pegawai Puskesmas di Kabupaten Mamuju”</i> 2021	Lingkungan Kerja	Dalam Penelitian ini menyajikan pengelolaan lingkungan kerja di luar Lembaga pendidikan	

### I. Definisi Oprasional

Tujuan dari definisi oprasioanl adalah memaparkan makna variable yang diteliti. Selai itu, definisi oprasional merupakan suatu unsur yang dapat dijadikan alat ukur dari sebuah variabel dalam penelitian. Dapat dikatakan juga sebuah petunjuk teknis pelaksanaan pengukuran variabel tertentu.

1. Sarana sekolah adalah semua fasilitas yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar baik berupa peralatan, perlengkapan maupun bahan

lainnya yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan agar pendidikan dapat tercapai dan berjalan dengan lancar, tertib, efektif serta efisien. Diantaranya berupa kursi, meja, ruang kelas, alat dan media pembelajaran, ruang kelas, ruang osis, kantor, labolarorium, lapangan olahraga dan lainnya.

2. Prasarana Sekolah adalah segala hal yang menunjang jalannya proses pendidikan secara tidak langsung. seperti jalan menuju sekolah, halaman, taman sekolah dan lainnya
3. Lingkungan kerja merupakan seluruh benda yang dihadapi serta ada pada lingkungan tempat kita bekerja, pengaturan kerja dan metode kerja baik yang bersipat pribadi maupun umum. Sedarmayanti mengemukakan bahwa secara garis besar terdapat dua sub variable lingkungan kerja. Yaitu:
  1. Lingkungan kerja Fisik, Dengan indikator sebagai berikut:
    - a. Sarana prasarana
    - b. Kondisi lingkungan
    - c. Dan keamanan
  2. Lingkungan kerja non fisik yang memmiliki indikator-indikator sebagai berikut:
    - a. Hubungan kerja dengan atasan
    - b. Hubungan kerja sesame guru
    - c. Hubungan kerja dengan karyawan lainnya
    - d. Hubungan kerja dengan masyarakat di lingkungan sekolah
4. Efektivitas kerja merupakan suatu ukuran yang menunjukkan baik atau tidaknya kualitas, kuantitas serta lama atau tidaknya waktu yang di butuhkan dalam mencapai sebuah target.
5. Kinerja guru memiliki enam variabel yang harus dipenuhi, diantaranya:

1. Merencanakan program pembelajaran, dengan indikator sebagai berikut:
  - a. Dapat memanfaatkan prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang telah dipahami dalam proses pembelajaran
  - b. Menyusun program pembelajaran
2. Melaksanakan program pembelajaran
  - a. Menghidupkan iklim belajar yang tepat
  - b. menciptakan intraksi proses pembelajaran
3. Melaksanakan evaluasi belajar
  - a. Melakukan penilaian prestasi siswa sebagai kepentingan pembelajaran
  - b. Melakukan penilaian proses pembelajaran yang dilaksanakan
4. Melaksanakan program Pengayaan dan Remedial dengan melalui penguatan materi dan perbaikan bahan penunjang yang lebih relevan Dengan proses belajar mengajar.
5. Menyusun dan melaksanakan program bimbingan konseling
  - a. Melakukan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar
  - b. Melakukan bimbingan terhadap siswa yang berkebutuhan khusus
6. Melaksanakan bimbingan terhadap siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler dengan memiliki program pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler tersebut